

**INTERTEKSTUALITAS KISAH KELAHIRAN ISA DALAM
QS. MARYAM (19:16-36) DAN YESUS DALAM INJIL LUKAS
(1:26-38)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

AHMAD SHALAHUDDIN MANSUR

(12530102)

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

**INTERTEKSTUALITAS KISAH KELAHIRAN ISA
DALAM QS. MARYAM (19:16-36) DAN YESUS
DALAM INJIL LUKAS (1:26-38)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

AHMAD SHALAHUDDIN MANSUR

(12530102)

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Shalahuddin Mansur
NIM : 12530102
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Arung Mampi No. 10, Kelurahan LumpuE,
Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi
Sulawesi Selatan.
HP : 081 343 90 20 10
Alamat di Yogyakarta : Jl. Semaki Gede UH 1 No. 88, Kelurahan Semaki,
Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah
Istimewa Yogyakarta.
Judul Skripsi : "Intertekstualitas Kisah Kelahiran Isa dalam QS.
Maryam (19:16-36) dan Yesus dalam Injil Lukas (1:26-
38)"

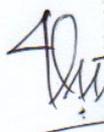
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Saya yang menyatakan.



Ahmad Shalahuddin Mansur)

(12530102)



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Phil. Sahiron M,A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Shalahuddin Mansur
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Shalahuddin Mansur
NIM : 12530102
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : "Intertekstualitas Kisah Kelahiran Isa Dalam QS. Maryam (19:16-36) dan Yesus dalam Injil Lukas (1:26-38)"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Januari 2019
Pembimbing,

Dr. Phil Sahiron, M.A
NIP: 19680605 199403 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.568/Un.02/DU/PP.05.3/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : INTERTEKSTUALITAS KISAH KELAHIRAN ISA DALAM QS. MARYAM (19:16-36) DAN YESUS DALAM INJIL LUKAS (1:26-38)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SHALAHUDDIN MANSUR
Nomor Induk Mahasiswa : 12530102
Telah diujikan pada : 11 Februari 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 90,6 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Phil Sahiron, M.A
NIP. 19680605 199403 1 003

Penguji II

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji III

Prof. Dr Muhammad Chirzin, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 19 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alira Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam”.

(QS. al-An’am: 162)

*“Pura babbara’ sompe’ku, pura tangkisi gollikku’, ulebbirêng tellengge’
nato’walie”*

(Telah aku kembangkan layarku, telah aku pasang kemudiku,

Lebih baik mati tenggelam di tengah laut daripada kembali/mundur.)

- Pepatah Bugis Makassar -

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا ﴿٣٣﴾

Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari kelahiranku, pada hari wafatku, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali.

(QS. Maryam: 33)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tak sempurna ini, saya persembahkan spesial untuk ibunda tercinta—
Nurhayati Razak yang telah meminjamkan sebagian hidupnya agar anaknya tetap
bisa merantau untuk mengejar mimpinya. Dan juga teruntuk ayahanda tercinta—
Mansur Razaq yang telah berpulang ke rumah keabadian mendahului kami semua.
Serta untuk adik-adikku, Nuzul Fitriani, Nurhalisa dan Arif.

Untuk mendiang wali kelasku XII IPS 2, (almh) Marwah Mappangara, S.Pd.

Dan untuk seluruh pembawa damai di mana pun berada yang tengah berjuang
untuk kehidupan yang lebih baik. *Hasta la Victoria Siempre!*

ABSTRAK

Teks keagamaan atau kitab suci merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari umat beragama. Kitab suci sebagai firman Allah (*Kalamullah/Verbum Dei*) kemudian menjadi pedoman serta petunjuk hidup manusia. Dalam tradisi agama Ibrahim, umat Kristen dan umat Islam seringkali dihadapkan pada ruang konflik yang berkepanjangan. Konflik tersebut seringkali dipicu oleh teks keagamaan atau kitab suci masing-masing komunitas. Sedangkan di satu sisi, ada banyak ayat yang memiliki kesamaan meski terdapat juga perbedaan diantara umat Kristen dan umat Islam.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba melakukan dialog kitab suci secara interteks dengan membahas fragmen kisah kelahiran Isa atau Yesus dalam Al-Qur'an dan Alkitab. Isa/Yesus diambil sebagai titik tengah dalam upaya dialog, karena kedua komunitas Kristen dan Islam sama-sama membahas kisah Isa/Yesus, secara khusus yang berkaitan dengan kelahirannya. Penulis mencoba mencari tahu persamaan serta perbedaan yang ada diantara kedua teks dengan menggunakan metode interteks.

Secara khusus, dengan kacamata strukturalisme yang memungkinkan untuk mengkaji struktur kedua kitab suci tersebut. Strukturalisme akan melihat kedua kitab suci ini sebagai realitas teks. Selanjutnya, penulis mencoba menyetengahkan fragmen Isa/Yesus dalam QS. Maryam ayat 16-36 dan salah satu bagian dalam Alkitab yakni Injil. Penulis mengambil fragmen Injil Lukas pasal 1 ayat 26-38.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa terdapat perbedaan serta persamaan dari kedua kitab suci tersebut. Meski tema kisahnya sama, yakni “kelahiran Isa/Yesus”, namun tetap menghasilkan perbedaan serta terdapat juga persamaan. Meskipun di satu sisi, kisah di Al-Qur'an jauh lebih banyak dan panjang, sehingga menambah terjal perbedaan yang ada. Sedangkan di Injil tidak terlalu banyak ayat yang dikutip.

Dalam pembahasan kisah kelahiran Isa/Yesus dalam Al-Qur'an dimulai dari ketika Maryam diperintahkan oleh Jibril untuk bersandar ke pohon kurma agar Maryam mendapatkan buah kurma yang masak untuk dikonsumsi ketika sakit akan melahirkan melandanya. Kemudian ketika Maryam diminta bernazar untuk tidak berbicara kala itu. Setelah melahirkan Isa/Yesus, Maryam kemudian berjalan ke kaumnya dan Maryam mendapat tuduhan yang tidak baik, dituduh sebagai pezina. Lalu Maryam menunjuk bayi Isa/Yesus, kemudian sang bayi bercerita, menjelaskan duduk perkara serta melakukan pembelaan kepada ibunya serta menjelaskan dirinya sebagai nabi—utusan Tuhan.

Sedangkan di Lukas, sebagai Injil kanonik (terstandar), beberapa kisah yang terdapat di Al-Qur'an tersebut tidak ada dalam Injil Lukas. Sebaliknya yang menjadi khas dalam bahasan kisah Isa/Yesus dalam Injil Lukas adalah sebutan Isa/Yesus sebagai “Anak Allah”. Di balik perbedaannya, terdapat persamaan—yakni dialog antara Maryam dan malaikat serta Isa/Yesus yang lahir dari perawan Maryam.

Kata kunci: Al-Qur'an, Injil Lukas, Maryam, Isa, Malaikat.

KATA PENGANTAR

عليكم السلام

שלום עליכם

Puji syukur kepada Sang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang—Allah SWT yang tak pernah alpa melimpahkan segala berkahnya ke bumi. Salam kepada seluruh utusan-utusan Allah yang pernah merevolusi spiritual kepada kaum-kaumnya. Tak lupa juga, salam yang senantiasa mengalir deras kepada junjungan umat manusia, yang membebaskan umat manusia dari kebobrokan spiritual menuju kepada kesadaran spiritual yang paripurna. Utusan yang agung—Nabi Muhammad SAW.

Puji syukur sungguh hanya milik-Nya akhirnya karya ini dapat diselesaikan meski masih terdapat kekurangan sana-sini. Dalam proses penulisan karya ini, penulis tidak sendiri, ada banyak *supporting system* yang membantu penulis. Meski banyak halangan dan rintangan di sela penulisannya yang lama. Penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Selanjutnya penulis ingin berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan karya ini.

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, selaku Rektor sekaligus seorang yang paling menginspirasi dalam terus menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Dr. Alim Ruswantoro, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, Kepala Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang sudah seperti ayah sendiri, meski amat jarang konsultasi formal secara akademik. Obrolan non-formal jauh lebih sering kami lakukan dengan ceritanya lebih menarik. Saya akan merindukan sapaan ke saya dan senyum khasnya yang bersahaja. Sehat terus *nggih* pak.
4. Dr. Afdawaiza, sekretaris jurusan yang selalu bersemangat. Terlebih dalam menuntaskan masalah yang dibawa mahasiswa/i kepada beliau. Termasuk mahasiswa/i semester empat belas yang pasti akan segera diadvokasi jika punya kendala untuk lulus karena terancam Drop Out (D.O).
5. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus inspirator yang kebetulan mengurus keuangan kampus alias Wakil Rektor II yang di tengah kesibukannya masih sedia meluangkan waktu dan memberi pengarahan serta memberi masukan dalam karya ini.
6. Dosen-dosen IAT, pak Rofiq, pak Saifuddin, pak Prof. Muhammad Chirzin, pak Indal, pak Baidhowi, pak Mansur, pak Yusron, pak Ali Imron, pak Alfatih, pak Jalil, Prof. Suryadi, Prof. Fauzan Naif, bu Nurun dan (alm) pak Muhammad Amin Lc serta dosen-dosen Ushuluddin lainnya yang selalu menjadi teman berdiskusi serta menjadi inspirasi penulis.
Jazakumullah!

7. Pak Pdt. Wahyu Nugroho, kehangatan serta bantuannya selama membutuhkan sesuatu di UKDW, Bu Pdt. Rere yang selalu semangat mengajari bahasa Yunani dan pak Pdt. Daniel Listijabudi yang cukup sabar mengajari Ibrani. Gusti memberkati.
8. Tata Usaha Fakultas Ushuluddin, pak Muhadi dan kawan-kawan, para petugas Pusat Pengembangan Bahasa UIN, PTIPD dan pelayanan kampus yang lainnya. Serta para petugas Perpustakaan Universitas Kristen Duta Wacana dan petugas Perpustakaan Kolese St. Ignatius, Kotabaru. Semoga berkah. Terima kasih.
9. Ibunda dan Ayahanda, Ibunda yang sabar menanti anaknya dari sejak meninggalkan rumah hingga menanti tugas akhir ini selesai. Ayahanda yang telah meninggalkan semangat untuk belajar serta mewariskan bertumpuk-tumpuk buku untuk anak-anaknya. Serta adik-adikku, Nuzul Fitriani, Nurhalisa dan Arif. Tumbuhlah, kelak di masa depan. Hasilkanlah karya dan bergunalah bagi manusia yang lain tanpa memandang apapun latar belakangnya.
10. *Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC)* Indonesia, duet founder YIPC (bang Anjo dan kang Ayi) sebagai panutan serta yang menyebabkan saya berkhidmat serta berproses belajar di komunitas yg telah diinisiasi oleh mereka. Rekan-rekan YIPC di seluruh Indonesia, terkhusus para fasilitatornya yang selalu bersemangat. Secara khusus keluarga besar YIPC Yogyakarta, sebagai ruang berdialog penulis sambil belajar dan membangun keluarga baru di Jogja. Terima kasih tak terhingga untuk kak

Sontiar & bang Riston, kak Hana & bang Iman serta kak Apni yang selalu memberi semangat serta dukungan. Di komunitas inilah karya ini terinspirasi.

11. Kawan-kawan komunitas; Forum Jogja Damai, Indo Voice United (musisi *cum* aktivis favoritku, mas Yunan Helmi dan Rizka Ayu), Sant ‘Egidio (bang Iwan, kak Metta, bung Aloy dan seluruh rekan-rekan yang terus bersemangat dalam melayani), Messenjah (bang Yohanes, dkk), Indonesia Jangan Diam (IJD) (koh Andi yang selalu menjadi supporter sekaligus idola dalam militansi membuat dan mengeksekusi ide), Jema’at Ahmadiyah Indonesia (ust. Bilal, ust. Murtiono, pak Uud, kang Rizqi, AMSA, serta seluruh anggota JAI cabang Yogyakarta), Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) serta santri-santriwati Ponpes Minhadjurrahman beserta kyainya—bang Ghulam, AMAN Indonesia (bung Maskur yang terus istiqomah di garis perjuangan), YIFOS Indonesia (Ibundaku di Jogja, bunda Anna Marsiana yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan karya ini), Pengurus Harian (PH) dan Sahabat Masjid Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga (Isna, Anwar, Ridwan, Ismi, dkk)—kangen saat-saat berdiskusi di kantor takmir. Santri Gus Dur Jogja (tempat berproses menemukan keseimbangan berpikir dan bergerak), *Initiative of Changes* (IofC) Indonesia (kang Huda dan teh Nenden, guru dan inspirator menuju ke refleksi perjalanan menemukan diri), Encompass Indonesia, Patria (mas Totok serta mas Bram—guru bermeditasi), Peace Generation Bandung (duet *founder*-nya kang Irfan

Amalee dan pak Erik Lincoln) sebagai panutan dalam menyebarkan perdamaian tanpa kenal lelah. Social Movement Institute (SMI) dan peserta Aksi Kamisan Yogyakarta. SIM C (Simpul Iman Community), Stube HEMAT, Pemetik Buah Khuldi (PBK), Srikandi Lintas Iman (SRILI), serta para sedulur Pemuda Kreatif Lintas Iman (MUKTI). Terus bergerak kawan-kawan!

12. PaPPIRus (Paguyuban Penggerak Pendidik Interreligius), Bu Listia, Pak Sartana, Bu Anis. ANBTI Jogja, mba Agnes yang menjadi inspirasi dalam memperjuangkan keberagaman di Indonesia serta memperjuangkan keadilan bagi semua, mba Ayik, mba Katmi serta mba Nia (ANBTI Pusat) yang jadi tokoh panutan. Institut DIAN-Interfidei, bu Elga yang selalu menanti tugas akhir ini rampung. Terima kasih ilmu dan kesempatan belajarnya.

13. Prof. Mun'im atas diskusinya yang hangat serta dan menggelitik nalar berpikir, Prof. Magdy Bahig Behman atas diskusi dan humornya. Dr. Bambang Noorsena atas motivasi, diskusi panas dan pengetahuan yang melimpah. Romo Joko Lelono, Pr yang tak pernah bosan menagih karya ini dan Ms. Coolen, seorang malaikat yang dikirimkan Tuhan untuk menyelesaikan karya ini.

14. Adindaku Rahmatullah yang telah banyak direpotkan dalam karya ini dan saudaraku Wakhyu Arif Pambudi, kawan seperjuangan di semester paling akhir meski munaqosyah duluan. Bella dan Feri yang sudah seperti keluarga namun ngumpulnya sulit sekali, Jeffern Cornelis Likliwatil, anak

bioteknologi yang rajin diskusi teologi. Serta seluruh kawan-kawan yang pernah penulis jumpai, ajak mengobrol serta berdiskusi kemudian lekat seperti saudara.

15. IPM (Ikatan Pelajar Mahasiswa) Parepare-Yogyakarta, kak Aco, kak Jusman, kak Ayuk, senior panutan yang paling awal menyambut kedatanganku di Jogja. Ikatan Kekeluargaan Mahasiswa dan Pelajar (IKAMI) Sulsel cabang Yogyakarta serta seluruh kawan pegiat kebudayaan lainnya.
16. Sedulur IAT 2012, *wa bil* khusus TH D (Tafsir Hadis namanya dahulu waktu tahun 2012 penulis masuk, kemudian 2015 berganti IAT). Semua yang berjuang masuk secara bersamaan dan mereka yang tak menyerah hingga semester akhir ke-empat belas—terus bersemangat!
17. Kawan-kawan seperjuangan KKN angkatan 90, Dusun Klotakan, Kelurahan Kranggan, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Terima kasih atas kerjasama serta kegokilan yang pernah terjadi.
18. Garda Depan (Gardep) angkatan 56 PT. Aseli Dagadu Djokdja. Terima kasih atas kebersamaan dan solidaritas yang sulit terlupa. Keluarga yang akan dirindukan ketika meninggalkan Jogja.
19. Keluarga besar Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, mulai dari Kepala Perpus yang paling gokil—bu Labibah, wakilnya bu Khusnul yang senyumnya paling manis dan bu Astuti sebagai mentor serta orang yang cukup rajin bertanya soal perkembangan karya ini. *Special thanks* buat

rekan-rekan *part-time* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga 2018 untuk kerjasama serta dinamika yang kita ciptakan.

20. Dan semua tempatku berproses dalam mempelajari kondisi masyarakat serta belajar menjadi manusia. Serta semua nama-nama yang telah memberikan dukungan semangat, dukungan material, dukungan moril hingga dukungan doa yang tidak dapat disebutkan satu persatu, lagi. Biar hanya Tuhan saja yang membalas semuanya.

21. *Last but not least*, terima kasih kepada Semesta. Kepada tinta dan serat pohon yang menjadi kertas dimana tugas akhir ini dicetak. Kepada air yang membasahi dahaga tatkala kering di kerongkongan mengancam tangan penulis untuk berhenti mengetik. Di atas semua itu, kembali kepada-Nya. Terima kasih kepada Sang Pemberi Kehidupan. Semoga semua makhluk-Nya berbahagia. *Ad Maiorem Dei Gloriam!*

Di tanah anarki,
Yogyakarta, 20 Februari 2019

Ahmad Shalahuddin Mansur

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zain	Z	Zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es titik di bawah
ض	Dad	D	de titik di bawah
ط	Ta'	T	te titik di bawah

ظ	Za'	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعقدین ditulis *muta'qqidin*
 عدة ditulis *'iddah*

III. *Ta' marbutah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakatul-fitri</i>

IV. Vokal pendek

_____	(fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
	(kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
	(dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. fathah+ alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة	ditulis	<i>jahiliyyah</i>
---------	---------	-------------------

2. fathah+ alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>yas'a</i>
------	---------	--------------

3. kasrah + ya mati, ditulis î (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>majid</i>
------	---------	--------------

4. dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furud</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'an*

القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-sama'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KERANGKA TEORI	16
A. Pengantar Teori Strukturalisme Linguistik	18
1. Sketsa Biografi Ferdinand de Saussure	18
2. Sejarah Singkat Strukturalisme	21
3. Strukturalisme Linguistik	24
B. Intertekstualitas Angelika Neuwirth	26
BAB III KISAH ISA/ YESUS DALAM AL-QUR'AN	
DAN ALKITAB	28
A. Gambaran Umum Al-Qur'an	28
1. Sekilas tentang QS. Maryam.....	30
2. Sekilas tentang “Kisah dalam Al-Qur'an”	31
B. Gambaran Umum Alkitab	33

1.	Sekilas tentang Injil/ Perjanjian Baru (PB).....	33
2.	Sekilas tentang Injil Lukas.....	38
C.	Perbandingan Struktur Dasar Secara Interteks	
	Kisah Kelahiran Isa/Yesus.....	43
1.	QS. Maryam [19]: 16-36.....	43
2.	Injil Lukas: 1: 26-38.....	46
BAB IV	PERBANDINGAN INTERTEKS	
	KISAH KELAHIRAN ISA/YESUS	
	DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB.....	49
A.	Injil Lukas: 1: 26-38.....	50
B.	QS. Maryam [19]: 16-36.....	52
C.	Sintesa Kisah Kelahiran Isa/Yesus.....	55
D.	Signifikansi Penelitian.....	64
BAB V	PENUTUP.....	67
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....		72
CURRICULUM VITAE.....		76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teks keagamaan atau kitab suci merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari umat beragama. Kitab suci merupakan jantung dari umat beragama. Di dalam kitab sucilah umat beragama akan menemukan isi atau pokok dari ajaran agamanya. Kehadiran kitab suci telah memainkan peran utama dalam sejarah manusia, tidak hanya dalam kesalehan individu dan kelompok serta sensitivitas moral dan visi intelektual, namun juga dalam hukum, hubungan keluarga, sastra, seni, pola ekonomi, organisasi sosial dan politik, revolusi sosial dan politik, pakaian, penggunaan bahasa, dan lainnya¹.

Dalam sejarah umat beragama, agama-agama Ibrahim (*Abrahamic Religions*) hadir dalam panggung sejarah umat manusia, tidak terkecuali dengan teks keagamaan yang hadir di tengah eksistensi agama-agama ini. Taurat, Injil dan Al-Qur'an menjadi serangkaian wahyu yang diturunkan oleh Allah Yang Maha Esa kepada umat manusia melalui perantara pembawa wahyu-Nya yakni Nabi dan Rasul.

Dalam perkembangannya, hubungan agama-agama Ibrahim ini mengalami banyak dinamika, dimulai dari sejarah yang harmonis hingga sejarah pertumpahan darah. Tidak terkecuali kitab sucinya, terkhusus Islam dan Kristen—Al-Qur'an

¹Wilfred Cantwell Smith, *Kitab Suci Agama-Agama*, terj. Dede Iswadi, (Jakarta Selatan: Teraju, 2005), hlm. 20.

dan Alkitab. Selain menarasikan pesan-pesan tentang kasih sayang, perdamaian, toleransi dan keharmonisan. Kisah sebaliknya juga dinarasikan dalam kedua kitab suci tersebut, sehingga memicu konflik—terlebih ketika penafsirannya lepas dari konteks dan hanya digunakan untuk kepentingan kelompok tertentu.

Sebagai sebuah realitas teks², mendekati Al-Qur'an dan Alkitab dengan pendekatan linguistik atau kebahasaan adalah hal yang niscaya. Dalam tradisi Islam, adalah Amin al-Khuli (1895-1966) yang pertama-tama menempatkan Al-Qur'an sebagai kitab sastra terbesar (*kitab al-arabiyya al-akbar*)³, yang berimplikasi bahwa sebelum langkah studi Al-Qur'an diambil, harus dianggap sebagai teks sastra suci. Oleh karenanya, agar bisa memahami Al-Qur'an secara proporsional, seseorang harus menempuh metode pendekatan sastra (*al-manhaj al adābi*)⁴. Metode yang ditawarkan tersebut dikembangkan dan diaplikasikan dengan baik oleh M.A. Khalafallah, Aisha Abdurrahman bint Shati (w. 1998), M. Syukri Ayyad (w. 2001) dan Nasr Hamid Abu Zaid⁵. Selain itu, ada juga Muhammad Syahrur yang menggunakan pendekatan linguistik strukturalis, yakni berusaha mendeskripsikan suatu bahasa berdasarkan sifat khas yang dimiliki bahasa itu⁶. Di lain sisi, dari segi Alkitab—menurut St. Sunardi, untuk mendekati Alkitab dari sisi kebahasaan, dapat diasumsikan bahwa bahasa tetap penting dalam kehidupan manusia, bukan hanya sebagai sarana komunikasi melainkan

²Dalam penelitian ini, penulis memandang kitab suci, yakni Al-Qur'an dan Alkitab sebagai sebuah realitas teks yang secara esensial tak dapat dielakkan.

³Baca karya M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005).

⁴M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, hlm. 11-12.

⁵M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, hlm. 3. Bahkan Nasr Hamid Abu Zaid mengatakan bahwa sejarah Islam adalah peradaban teks (*hadlarah al-nāsh*).

⁶Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*, (Yogyakarta: Adab Press, 2012), hlm. 181.

bagian tak terlepas dari kemanusiaan itu sendiri⁷. Bisa terlihat bahwa Al-Qur'an dan Alkitab selain sebagai teks kitab suci, ia juga masuk dalam ruang dan waktu sehingga terikat dengan ruang sejarah, secara khusus masuk ke dalam ruang yang bernama bahasa, termasuk segala perangkat yang berada di dalamnya.

Berangkat dari realitas tersebut, penulis akan membahas salah surat dalam Al-Qur'an yakni surat ke-19—QS. Maryam ayat 16-36 yang membahas tentang kisah kelahiran Isa/Yesus. Dalam Al-Qur'an, kisah tentang Isa atau Yesus terdapat di beberapa surat seperti QS. Ali-Imran, QS. Al-Ma'idah dan juga QS. Maryam. Secara khusus, penulis hanya akan berfokus pada fragmen kisah kelahiran Isa/Yesus yang terdapat dalam QS. Maryam. Lebih lanjut, penulis akan mendialogkan dengan kitab Perjanjian Baru atau Injil—secara khusus di dalam Injil Lukas.

Sebagai sosok yang diceritakan dalam Al-Qur'an dan Alkitab, sosok Isa/Yesus selalu menjadi topik yang tak akan habis dibahas, khususnya dalam komunitas Islam dan Kristiani. Nama "Yesus" berasal dari nama Latin *Iesus*, transliterasi dari nama Yunani Ἰησοῦς (*Iesous*). Bentuk Yunani tersebut merupakan terjemahan dari nama ישוע (*Yeshua*; "Yesua" dalam bahasa Indonesia), suatu varian dari יהושע (*Yehoshua*; "Yosua" dalam bahasa Indonesia) yang adalah nama sebelumnya⁸, yang kemudian hari ini lebih sering disebut Isa.

⁷St. Sunardi, "Bahasa Alkitab dan Bahasa Sastra" dalam *Forum Biblika: Jurnal Ilmiah Populer* No. 20, (Lembaga Alkitab Indonesia, 2006), hlm. 2.

⁸Lihat selengkapnya, Anthony John Maas, "Origin of the Name of Jesus Christ" dalam *Catholic Encyclopedia*, (New York: Robert Appleton Company, 1913). Baca juga Bart D. Ehrman, *Did Jesus Exist?: The Historical Argument for Jesus of Nazareth*, (USA: HarperOne

Sejak awal Kekristenan, umat Kristiani⁹ telah lazim menyebut Yesus sebagai "Yesus Kristus"¹⁰. Kata *Kristus* (*Christ* dalam bahasa Inggris) berasal dari kata Yunani Χριστός (*Christos*)¹¹, yang merupakan terjemahan dari kata Ibrani מָשִׁיחַ (*Meshiakh*), artinya yang "diurapi" dan biasanya ditransliterasi ke dalam bahasa Inggris sebagai "Messiah" ("Messias" dalam bahasa Indonesia).¹² Di dalam penelitian ini, penulis memilih Injil Lukas yakni pasal 1 ayat 26-38 yang juga membahas tentang kelahiran Isa/Yesus.

Tidak dapat dipungkiri bahasa kitab suci, termasuk Al-Qur'an dan Alkitab bertaburan simbol dan metafor-metafor (*majaz*). Injil Lukas yang merupakan sumber utama yang membahas kelahiran Isa/Yesus, serupa dengan Al-Qur'an dalam menggambarkan proses mengandungnya Maryam atas Isa/Yesus, "Roh dari Tuhan akan padamu", kata malaikat kepada Maryam, "dan kekuasaan Yang Maha Tinggi akan menaungimu; sebab itu juga yang suci (Yunani: ἅγιον), yang akan dilahirkan dari kamu, akan dipanggil anak Tuhan".¹³

Publisher, 2012), hlm. 29. Lihat juga di <https://www.merriam-webster.com/dictionary/Joshua>, diakses pada 23 Maret 2017 pukul 16.35 WIB.

⁹Penulis akan lebih banyak menggunakan istilah "Kristiani" untuk menyebut dua komunitas pengikut Isa Al-Masih, yakni Kristen/Protestan dan Katholik. Di lain sisi, hanya di Indonesia Kristen/Protestan dan Katholik dibedakan dan 'seolah' menjadi dua komunitas agama yang berbeda. Padahal sejatinya Kristen/Protestan dan Katholik adalah satu entitas yang sama—sebagai pengikut Isa Al-Masih, meskipun mempunyai satu dua perbedaan di dalam kedua komunitas ini.

¹⁰Wendy Doninger, *Merriam-Webster's Encyclopedia of World Religions*, (USA: Merriam Webster, 1999), hlm. 212.

¹¹John Paul Heil, *Philippians: Let Us Rejoice in Being Conformed to Christ*, (Atlanta: Society of Biblical Literature, 2010), hlm. 66.

¹²Murl Edward Gwynn, *Conflict: Christianity's Love vs. Islam's Submission*, (USA: iUniverse, 2011), hlm. 92.

¹³Baca Mahmoud Mustafa Ayoub, *Mengurai Benang Muslim-Kristen Dalam Perspektif Islam*, terj. Ali Noer Zaman, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 40.

Dalam penelitian ini, selain mengetengahkan ayat-ayat yang berisi tentang kisah kelahiran Isa/Yesus yang terdapat dalam QS. Maryam ayat 16-36 dan Injil Lukas pasal 1 ayat 26-38. Penulis akan mendialogkan secara langsung dengan mengkaji atau membedah struktur kisah kelahiran Isa/Yesus di dua kitab suci yang berbeda ini. Sebagai rentetan teks kitab suci yang berasal dari tradisi Abrahamik, tidak menutup kemungkinan kisah kedua kitab suci ini tidak jauh berbeda atau mempunyai kemiripan atau bahkan berbeda sama sekali.

Menurut Bakhtin, tidak ada tuturan tanpa hubungan dengan tuturan-tuturan lain. Dua karya verbal, dua tuturan masuk ke dalam suatu jenis hubungan semantik tertentu yang disebut hubungan dialogis.¹⁴ Teks dialogis adalah ekspresi polivalensi, narasi dengan dimensi bivokal, narasi yang sudah dihuni oleh suara-suara yang lain. Teori inilah yang diadopsi dan dikembangkan oleh penulis Prancis Julia Kristeva ke dalam teori interteks, sehingga interteks dianggap berhutang terhadap prinsip-prinsip dialogis¹⁵, dengan argumentasi bahwa setiap teks merupakan mosaik kutipan yang berasal dari semesta yang anonim.¹⁶

Interteks, berasal dari akar kata *inter* + *teks*. Prefiks ‘*inter*’ yang berarti (di) antara dalam hubungan ini memiliki kesejajaran dengan prefiks ‘*intra*’, ‘*trans*’, dan ‘*para*’. Teks berasal dari kata *textus* (Latin), yang berarti tenunan, anyaman, susunan, dan jalinan. Intertekstual dengan demikian didefinisikan

¹⁴Faruk HT, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 134.

¹⁵Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 176. Baca juga Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Sastra Bandingan*, (Jakarta: BukuPop, 2011), hlm. 200.

¹⁶Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 201. Baca juga Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 199.

sebagai hubungan atau jaringan antara satu teks dengan teks-teks yang lain¹⁷. Dengan kata lain, membaca secara intertekstual secara tidak langsung adalah membaca secara dialogis. Dalam kerja membaca kedua kitab suci yakni Al-Qur'an dan Alkitab secara dialogis—interaksi tentu adalah hal yang sudah sewajarnya terjadi, khususnya ketika membahas kisah kelahiran Isa—kedua kitab suci yang berbeda ini tentu akan melakukan interaksi.

Menurut Yusak Tridarmanto, interaksi antara dua teks dapat saling memperkaya, ataupun juga saling mengkritik. Ketika dalam interaksi antara dua teks ini terdapat perbedaan-perbedaan yang memang tidak dapat dijumpai, tetap dihargai dan dihormati sebagai sesuatu yang pada dirinya memiliki otoritas bagi penganutnya, tanpa harus ada penghakiman sesat atau tidak.¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis juga tidak akan masuk pada ranah penghakiman atas kedua kitab suci—yakni mencari siapa yang paling asli atau siapa yang paling benar. Kedua teks ini akan tetap dibaca sebagai realitas teks kitab suci (*scripture*).

Penulis menyadari bahwa mensejajarkan Al-Qur'an dan Alkitab secara teologis tidak setara. Karena yang memiliki kesetaraan teologis dengan Al-Qur'an adalah Yesus itu sendiri¹⁹, dalam iman Kristiani (sebagai wahyu Allah yang *nuzul* menjadi firman (Yunani: *λόγος/logos*) dan menjadi daging; sering juga disebut “Anak Manusia”). Sedangkan yang memiliki kesetaraan dengan Alkitab adalah

¹⁷Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies*., hlm. 211-212.

¹⁸Yusak Tridarmanto, *Hermenutika Perjanjian Baru 1*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 56.

¹⁹Dalam iman Kristiani, bahwa Yesus adalah “kabar baik” atau Injil itu sendiri. atau dengan kata lain, Kitab Injil, tekanan pada “kabar baik” yang tercantum di dalamnya, yaitu: kabar mengenai cara Allah mengerjakan keselamatan melalui Yesus Kristen. Lihat selengkapnya C. Groenen OFM, *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm 71-74.

hadis²⁰ dalam iman Muslim, yakni sebagai dokumen tertulis yang memotret kehidupan pembawa risalah Islam bernama Muhammad bin Abdullah atau biasa dikenal dengan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, hadis adalah rujukan untuk melihat apa yang pernah disabdakan atau diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan Alkitab merupakan rujukan untuk melihat mulai dari kelahiran, karya, kematian hingga kebangkitan Isa atau Yesus serta ajaran-ajarannya.

Terlepas dari persoalan teologis yang rumit tersebut, penulis hanya ingin fokus melihat bagaimana Al-Qur'an dan Alkitab sebagai kitab suci (*scripture*) yang dihidupi serta menjadi pedoman/petunjuk bagi masing-masing komunitas, yakni komunitas Islam dan Kristiani.

Dalam penelitian ini, penulis menyamakan istilah Isa as (dalam tradisi Islam) dengan Yesus²¹ (dari tradisi Kristiani) adalah tokoh yang sama²². Meskipun ada banyak silang pendapat yang berbeda menyangkut hal tersebut, khususnya ketika menelisik apakah secara tekstual Isa as dalam Al-Qur'an adalah Yesus dalam Perjanjian Baru atau Injil. Namun penulis tidak akan berpolemik di perdebatan itu sehingga nama Isa dan Yesus akan disandingkan untuk menyebut dua tradisi secara bersamaan—yakni menyebut Isa/Yesus²³. Dalam tradisi Islam

²⁰Dalam iman Muslim, hadis merupakan sumber hukum setelah Al-Qur'an.

²¹Menurut I. Suharyo: Iman akan Yesus merupakan pusat kehidupan Kristen dan kekuatan yang mempersatukan. Baca, I. Suharyo Pr, *Dunia Perjanjian Baru*, (Yogyakarta, Kanisius, 1991), hlm. 102.

²²Bukan bermaksud untuk memaksakan pendapat, hanya untuk mempermudah penulis untuk memberikan beberapa keterangan.

²³Meskipun penulis menganggap Isa as (dalam tradisi Islam) dengan Yesus (dalam tradisi Kristiani) adalah tokoh yang sama, penulis akan tetap menyebut kedua nama tersebut agar dapat menyapa pembaca dari dua komunitas agama yang sedang diteliti.

lebih familiar dengan sebutan “Isa as” dengan segala konsekuensi teologisnya²⁴, sedangkan di tradisi Kristiani lebih familiar dengan sebutan “Yesus” dengan segala konsekuensi teologisnya pula²⁵.

Dari penjelasan di atas, dalam penelitian ini akan mengkaji secara khusus struktur dari kisah kelahiran Isa/Yesus dalam QS. Maryam (19: 16-36) dan dalam Injil Lukas (1: 26-38) dengan menggunakan metode menggunakan membandingkannya secara interteks guna menemukan sintesa persamaan dan perbedaan diantara kedua teks tersebut. Mengutip Mun'im Sirry, studi perbandingan bukan hanya dimaksudkan menemukan persamaan, melainkan juga mengidentifikasi perbedaan²⁶. Sehingga perbedaan itu bisa diberikan ruang penghargaan setinggi-tingginya dalam kehidupan beragama, khususnya di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah yang akan difokuskan dalam penelitian ini, antara lain;

1. Apa persamaan kisah kelahiran Isa/Yesus dalam QS. Maryam (19: 16-36) dan Injil Lukas (1: 26-38) ?

²⁴Dalam keyakinan Islam, Isa as hanya sebatas hamba Allah dan utusan Allah sebagai nabi.

²⁵Dalam keyakinan Kristiani pada umumnya, Isa atau yang akrab disebut Yesus, selain dipandang sebagai hamba Allah, nabi, juga mempunyai dimensi keIlahian. Atau dengan kata lain 100% manusia sekaligus 100% Ilahi. Serta dipahami dalam konsep yang trinitarian (Allah Bapa, Sang Anak/Putra dan Roh Kudus).

²⁶Mun'im Sirry, “*Menghargai Perbedaan, Bukan Memaksakan Persamaan*”, dalam Harian KOMPAS edisi Rabu, 4 Mei 2016, hlm. 7.

2. Apa perbedaan kisah kelahiran Isa/Yesus dalam QS. Maryam (19: 16-36) dan Injil Matius (1: 26-38) ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, tujuan yang akan dicapai antara lain:

1. Mengetahui persamaan kisah kelahiran Isa/Yesus dalam QS. Maryam (19: 16-36) dan Injil Matius (1: 26-38)
2. Mengetahui perbedaan kisah kelahiran Isa/Yesus dalam QS. Maryam (19: 16-36) dan Injil Matius (1: 26-38)

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Adanya penelitian ini akan menambah khazanah pengetahuan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam kajian *cross-textual* (lintas teks) atau juga *cross-scripture* (lintas kitab suci).

2. Kegunaan praktis

Memberi sarana dialog alternatif, yakni dialog antar kitab suci yakni Al-Qur'an dan Alkitab. Melihat perbedaan dan persamaan kisah kelahiran Isa/Yesus dalam Al-Qur'an di QS. Maryam dan dalam Alkitab di Injil Lukas secara khusus. Sehingga memperluas kajian Al-Qur'an untuk berdialog dengan kitab suci yang lainnya.

D. Telaah Pustaka

Ada beberapa karya tentang Isa atau Yesus, namun lebih banyak yang membahas terkait kematian atau penyaliban Isa. Belum ada membahas kisah kelahirannya secara khusus. Terlebih melihatnya dalam dua kitab suci Al-Qur'an dan Alkitab

Namun, penulis melacak karya-karya seputar Al-Qur'an, Isa atau Yesus hingga yang bertema Injil. Sejauh penelusuran penulis lakukan antara lain sebagai berikut:

1. "Isa dalam Al-Qur'an: Sebuah Interpretasi *Outsider* atas Al-Qur'an" karya Karel Steenbrink. Buku ini merupakan terjemahan Sahiron dari judul asli *The Jesus Verses of The Qur'an*. Buku ini cukup banyak membahas tentang ayat-ayat dalam Al-Qur'an tentang Isa atau Yesus. Setelah mengumpulkan ayat-ayat tentang Isa/ Yesus, penulis lebih lanjut memberi judul tema pokok ayat yang akan ditafsirkan, contohnya ketika menjelaskan Isa sebagai hamba Tuhan yang menerima Injil dari Al-Ma'idah ayat 17-18, 46, 72-79, dst. Selanjutnya, penulis menerangkan juga tentang apakah surat yang dibahas tersebut termasuk dalam kelompok Makkiyyah atau Madaniyyah dan menjelaskan konteks historis pewahyuannya. Sementara itu, terkait sumber penafsiran, selain merujuk kepada teks-teks Al-Qur'an dan Bibel, Karel juga menggunakan sumber-sumber penafsiran Al-Qur'an dalam tradisi Islam seperti, *Jami' al-Bayan* karya Muhammad ibn Jarir al-Thabari, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* karya

Ibn Katsir, *Tafsir al-Jalalain* karya Jalal al-Din as-Suyuthi dan al-Mahalli, *Fi Zhilal al-Qur'an* karya Sayyid Quthb, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an* karya Thabathaba'i, *Tafsir al-Azhar* karya Hamka, dll.²⁷

2. Hadis *Nuzul Isa Al-Masih* dalam Pandangan Ahmadiyah Lahore (Studi Atas Pemikiran Maulana Muhammad Ali). Skripsi ini secara spesifik membahas pemahaman hadis tentang *nuzul Isa Al-Masih* dari perspektif Ahmadiyah, secara khusus Ahmadiyah Lahore. Dalam penelitian ini, hadis *nuzul Isa al-Masih* ini dipahami oleh Maulana Muhammad Ali secara metaforis. Dalam pemaknaan metaforisnya, Maulana Muhammad Ali menggunakan metode tematik dengan dibantu oleh dua pendekatan yaitu bahasa dan sejarah (kisah-kisah dalam *Bibel*). Selain itu, kata “nabi” dan “Isa ibn Maryam” dalam hadis dipahami secara metaforis yaitu hadirnya Mirza Ghulam Ahmad (yang memiliki sifat seperti Isa ibn Maryam) dan berposisi sebagai *muhaddas* (nabi dalam arti bahasa, penerima berita).²⁸
3. Skripsi Nurul Istiqomah yang menulis tentang “struktur dan semiotik kisah Yusuf (pendekatan post-structuralism atas Surat Yusuf)”. Skripsi ini mengangkat tentang kisah Yusuf di Surat Yusuf dalam Al-Qur'an dengan mengambil teori dari kajian *post-structuralism* seorang Ian Richard Netton, dalam skripsi ini, Nurul melakukan perbandingan struktur surat Yusuf secara interteks dengan kisah Yusuf dalam Taurat (Perjanjian

²⁷Baca karya Karel Steenbrink, *Nabi Isa dalam Al-Qur'an: Sebuah Interpretasi Outsider atas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Suka Press bekerjasama dengan Baitul Hikmah Press, 2015).

²⁸Moh. Zein Ridwan, “Hadis Nuzul Isa Al Masih Dalam Pandangan Ahmadiyah Lahore: Studi Atas Pemikiran Maulana Ali”, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2012.

Lama/*Old Testament*) di Kitab Kejadian pasal²⁹ 35-41. Meski mengutip beberapa bagian di Taurat yang yang paralel dengan kisah Yusuf dalam Al-Qur'an, Nurul tidak membahas keduanya secara mendalam karena hanya berfokus pada kisah Yusuf di Al-Qur'an untuk mengaplikasikan teori Ian Richard Netton untuk mengidentifikasi ciri-ciri dari *archetypes*, *theologome*, dan fungsinya kemudian menceritakan ulang kisahnya serta berusaha memaknai simbol-simbol yang terdapat dalam kisah Yusuf sehingga dapat dikaji secara semiotis.³⁰

4. Skripsi Muhammad Allajji yang berjudul “struktur dan semiotik surat Hud (analisis strukturalisme dan semiotika dalam Al-Qur'an)”. Skripsi ini mengkaji lebih dalam tentang surat Hud dengan menggunakan teori strukturalisme dengan menggunakan teori semiotika seorang Roland Barthes kemudian menganalisis surat Hud secara mikro dan makro.³¹

Dari beberapa karya di atas, belum ada secara spesifik mengkaji tentang kisah kelahiran Isa, khususnya dengan menggunakan pendekatan “intertekstualitas” dalam QS. Maryam (19): 16-36 serta membandingkannya dengan Injil Lukas 1: 26-38.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

²⁹Dalam tradisi Al-Qur'an disebut Surah (yang berisi ayat-ayat).

³⁰Nurul Istiqomah, “Struktur Dan Semiotik Kisah Nabi Yusuf: Pendekatan Post-Structuralism Atas Surat Yusuf”, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2012

³¹Muhammad Allajji, “Struktur Dan Semiotik Surat Hud: Analisis Strukturalisme Dan Semiotika Dalam Al-Qur'an”, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori “intertekstualitas” Angelika Neuwirth untuk menganalisis bangunan struktur kisah kelahiran Isa/Yesus dalam QS. Maryam dan Injil Lukas.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer dari penelitian ini secara khusus adalah *Al-Qur'an al-Karim* dan Alkitab. Secara khusus QS. Maryam dan Injil Lukas dan referensi yang membahas tentang teori “intertekstualitas” Angelika Neuwirth. Salah satu tulisannya yang mengandung intertekstualitas adalah “*Qur'anic Readings of the Psalms*” dalam *The Qur'an in Context: Historical and Literacy Investigations into the Qur'anic Millieu*.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku tafsir yang membahas tentang kisah kelahiran Isa/Yesus baik itu dari Al-Qur'an dan Alkitab, jurnal-jurnal, artikel-artikel yang berkaitan dengan kisah kelahiran Isa/Yesus baik dari Islam maupun Kristiani.

3. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah diperoleh akan dikumpulkan dan diolah dengan cara sebagai berikut:

- 1) Deskriptif, yaitu menguraikan gambaran umum tentang narasi kisah kelahiran Isa/Yesus dalam QS. Maryam dan Injil Lukas kemudian membandingkannya secara intertekstual dengan menggunakan intertekstualitas Angelika Neuwirth.
- 2) Analitis, yaitu menganalisis struktur teks setelah melakukan perbandingan secara interteks. Kemudian menarik sintesa perbedaan dan persamaan dari kisah yang sama dalam dua kitab suci yang berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah dan sistematis, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian—baik dari kegunaan teoritik hingga kegunaan praktis, telaah pustaka, metode penelitian hingga sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi merupakan gambaran umum tentang strukturalisme, kemudian secara khusus membahas strukturalisme linguistik. Kemudian penjelasan tentang “intertekstualitas” dari Angelika Neuwirth.

Bab ketiga berisi penjelasan tentang Al-Qur'an serta Alkitab secara umum kemudian menjelaskan QS. Maryam dan Injil Lukas secara khusus. Kemudian dilanjutkan dengan membandingkan secara interteks struktur dasar kisah kelahiran Isa/Yesus dalam QS. Maryam (19: 16-36) dan dalam Injil Lukas (1: 26-38).

Bab keempat berisi tinjauan tentang perbandingan interteks secara detail serta melihat sintesis perbedaan dan persamaan kisah kelahiran Isa/Yesus dari dua tradisi kitab suci tersebut. Setelah itu, memberikan signifikansi dari penelitian ini.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi sedikit ulasan serta kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Di bab ini, penulis akan memberikan saran pribadi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kitab suci sebagai landasan atau pedoman hidup umat beragama sedikit atau banyak mempengaruhi laku para penganutnya. Kitab suci yang berisi firman Allah (*Kalamullah/Verbum Dei*) turut mewarnai aktivitas manusia sebagai penerima wahyu atau firman Allah. Ada kesamaan dalam keyakinan umat Islam dan keyakinan umat Kristiani. Kesamaannya bahwa Allah atau Sang Pencipta sama-sama berfirman, namun manifestasinya yang berbeda antar kedua komunitas ini.

Dalam Islam, firman Allah diyakini termanifestasi dalam wahyu yang disampaikan kepada utusan-Nya yang bernama Muhammad bin Abdullah atau biasa dikenal Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang dikemudian hari, wahyu atau firman Allah tersebut dituliskan menjadi sebuah buku (*kitab*) yang bernama Al-Qur'an—kitab suci umat Islam.

Sebaliknya dalam keyakinan Kristiani, firman Allah termanifestasi menjadi daging/manusia atau biasa diistilahkan “firman menjadi manusia” yakni dalam diri Yesus atau Isa. Dan belakangan hari, kisah Yesus mulai kisah kelahiran, karya-karya atau penyebaran ajaran-ajarannya, kematian hingga kebangkitannya dicatat atau didokumentasi oleh para pengikutnya. Itulah yang disebut Injil yang berarti “kabar baik”—kitab suci umat Kristiani.

Sebagai sosok atau tokoh yang dihidupi oleh dua komunitas agama yakni Islam dan Kristiani, Isa atau Yesus memiliki kisah kelahiran yang beranekaragam narasinya. Dalam perjalanannya, Isa/Yesus sendiri seperti yang dikatakan dalam QS. Maryam ayat 33 yang berarti “Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari kelahiranku, pada hari wafatku, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali”. Pada ayat satu ini, dapat dilihat bahwa secara tekstual—Al-Qur’an mencoba menerangkan tiga episode atau bagian kehidupan Isa/Yesus secara keseluruhan.

Tiga episode atau bagian kehidupan Isa/Yesus yang terdapat dalam Al-Qur’an sebenarnya tidak jauh berbeda jauh dengan apa yang diterangkan dalam Injil atau Perjanjian Baru, namun dengan kisah yang lebih detail daripada Al-Qur’an. Jika menelusuri Injil-Injil sinoptik, tidak sulit menemukan narasi Injil Matius, Markus dan Lukas yang memulai kisah Isa/Yesus dari episode kelahiran atau silsilah Isa/Yesus, karya-karyanya, kematian/penyaliban hingga kebangkitannya (yang biasanya mengakhiri cerita dalam Injil). Gayanya kronologis meski tiap gaya penulis berbeda dalam menulis tentang Isa/Yesus.

Berangkat dari interaksi kedua kisah yang sama namun berbeda kitab suci ini memberi pengertian bahwa kisah kelahiran Isa/Yesus tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar keduanya hingga polemik antara kedua komunitas. Akan berbanding terbalik dengan kisah kematian dan kebangkitan Yesus yang dalam tradisi Islam dan Kristiani terdapat perbedaan sehingga menimbulkan polemik.

Dari dialog teks antara QS. Maryam ayat 16-36 dan Injil Lukas 1:26-38, penulis menemukan dua narasi yang sama. Pertama, dalam fragmen kedua surat tersebut—dialog yang terjadi yakni antara malaikat (sebagai utusan dari Tuhan) dengan Maryam (ibunda Isa/Yesus). Kedua, Isa/Yesus dilahirkan tanpa ayah biologis dan lahir atas izin atau kehendak Yang Maha Kuasa.

Selain itu, penulis juga menemukan beberapa narasi yang khas Al-Qur'an yang membedakan dengan Injil Lukas serta tidak terdapat dalam Injil Lukas. Pertama, narasi Al-Qur'an tentang Maryam yang bersandar di pohon kurma ketika sakit melanda menjelang kelahiran anaknya, lalu Jibril menyeru kepada untuk menggoyangkan pohon kurmanya agar buah kurma yang masak jatuh ke Maryam agar Maryam bisa makan dan sungai juga mengalir di bawahnya. Maryam kemudian diberi berkah dari Allah, berupa makan dan minum.

Kedua, narasi tentang Maryam yang diperintahkan untuk bernazar agar tidak berbicara pada hari itu. Lalu Maryam membawa bayi Isa/Yesus ke hadapan kaumnya. Kemudian kaumnya menuduh Maryam sebagai pezina. Di satu sisi, Maryam sedang bernazar untuk berbicara sehingga tidak memungkinkan dia untuk membela dirinya dari tuduhan tersebut.

Ketiga, setelah Maryam dicecar banyak tuduhan dari kaumnya. Maryam kemudian menunjuk ke arah Isa/Yesus yang masih bayi. Tak disangka, Isa/Yesus kemudian bisa berbicara kemudian membela ibunya serta menjelaskan siapa dirinya, yakni sebagai hamba Allah, yang diberi kitab (Injil) dijadikan seorang nabi. Dan terakhir, Isa/Yesus mengatakan—ada yang mengatakan berdoa kepada

Allah, ”Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari kelahiranku, pada hari wafatku, dan pada hari aku dibangkitkan kembali”.

Tiga hal di atas, tidak dibahas secara khusus di Injil Lukas. Selain mempunyai gaya narasi berbeda. Injil Lukas coraknya ditulis untuk kalangan terbatas kala itu. Sehingga penulis beramsumsi tidak perlu memasukkan narasi-narasi seperti yang dikemukakan oleh Al-Qur’an. Yang menjadi ciri khas Injil Lukas adalah ketika menyebut Isa/Yesus dengan sebutan “Anak Allah”. Sebaliknya, istilah “Anak Allah” tidak mungkin ditemukan dalam Al-Qur’an.

Meskipun QS. Maryam dan Injil Lukas sekilas nampak saling mengkritik. Misalnya di Injil Lukas 1: 32-35, terdapat istilah “Anak Allah”, kemudian di QS. Maryam ayat 35 yang berbunyi “Tidak patut bagi Allah mempunyai anak, Mahasuci Dia. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu”. jika diperhatikan sekilas, seolah kedua bagian teks ini saling mengkritik, namun penulis belum berani memastikan apakah kedua ayat tersebut sedang saling menjawab satu sama lain sedangkan tahun penulisannya terpaut jauh sekali.

Meskipun terdapat lebih banyak perbedaan daripada persamaan. Bukan berarti bahwa tidak penting untuk menggali makna dibalik perbedaan tersebut. Justru sebaliknya, berangkat dari perbedaan itulah kita belajar tentang makna menerima serta menghargai yang berbeda. Jadi tidak hanya berbicara tentang persamaan, namun juga menyadari perbedaan yang sudah merupakan keniscayaan.

B. SARAN

Beberapa hal yang menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian berbasis kitab suci lintas agama adalah geliat untuk berdialog. Tanpa dialog, prasangka—termasuk secara tersirat maupun tersurat yang terdapat dalam masing-masing kitab suci tidak dapat diklarifikasi atau ditemukan kebenarannya.

Terkhusus dalam studi Al-Qur'an, butuh penelitian yang lebih dialektik, terlebih yang berkaitan dengan kitab suci pra-Qur'an yang notabene masih memiliki pertalian, khususnya yang membahas kisah-kisah. Baik dari sisi teologis maupun sisi historisnya. Membahas tema yang sama atau bahkan tema yang sama sekali berbeda. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa Yahudi, Kristiani dan Islam berasal dari rahim yang sama, narasi dalam ketiga kitab suci tersebut tentu tidak berbeda jauh.

Dialog kitab suci kelak akan menjadi wahana berdialog secara alternatif antar umat beragama. Dialog yang lebih konstruktif sehingga lebih memungkinkan untuk membangun peradaban damai yang menjunjung tinggi pengetahuan.

Wallahu 'alam bi al-shawwab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab edisi Studi*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010).
- Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI
- Ayoub, Mahmoud Mustafa. *Mengurai Benang Muslim-Kristen Dalam Perspektif Islam*, terj. Ali Noer Zaman. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Borg, Marlies Ter. "Maria/Maryam dan Kelahiran Isa/Yesus" dalam *Berbagi Tentang Maryam: Pandangan Al-Qur'an dan Alkitab*, ed. Frederick Doeka (dkk.), terj. Adham Krishna Satria (dkk.). Yogyakarta: Penerbit Gading, 2015.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Cipta Rineka, 1994.
- Doninger, Wendy. *Merriam-Webster's Encyclopedia of World Religions*. USA: Merriam Webster, 1999.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*, terj. P.G. Katoppo. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Drewes, B.F. *Satu Injil Tiga Pengabar: Terjadinya dan Amanat Injil-Injil Matius, Markus dan Lukas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982.
- Ehrman, Bart D. *Did Jesus Exist?: The Historical Argument for Jesus of Nazareth*. USA: HarperOne Publisher, 2012.
- Endraswara, Suwardi. *Metode Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: BukuPop, 2011.
- Gwynn, Murl Edward. *Conflict: Christianity's Love vs. Islam's Submission*. USA: iUniverse, 2011.
- Hawkes, Terence. *Structuralism and Semiotics*. London and New York: Routledge, 2004.
- Heil, John Paul. *Philippians: Let Us Rejoice in Being Conformed to Christ*. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2010.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Hilton, Bruce D. terj. Conny Corputty, *Studi Perjanjian Baru Bagi Pemula*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.

- HT, Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Kitab Suci Injil Dwibahasa Indonesia (Terjemah 1912)—Yunani, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), 2007.
- Kridalaksana, Harimurti. *Mongin-Ferdinand de Saussure (1857-1913) – Peletak Dasar Strukturalisme dan Linguistik Modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Maas, Anthony John. "Origin of the Name of Jesus Christ" dalam *Catholic Encyclopedia*. New York: Robert Appleton Company, 1913.
- Martinet, Andre. *Ilmu Bahasa: Pengantar*. terj. Rahayu S. Hidayat. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Mubarok, Ahmad Zaki. *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir Al Qur'an Kontemporer "ala" M. Syahrur*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2012.
- Neuwirth, Angelica. "Qur'anic Readings of the Psalms" dalam *The Qur'an in Context: Historical and Literacy Investigations into the Qur'anic Millieu*. ed. Angelica Neuwirth (dkk.), Leiden: Brill, 2010.
- Noorsena, Bambang. "Textual Criticism: Pengantar ke Dalam Teks-Teks Asli Kitab Suci Ibrani (Perjanjian Lama)" dalam *Answering The Missunderstanding: Menjawab Kesalahpahaman dalam Dialog Teologis Kristen-Islam: Kitab Suci, Wahyu dan Bukti-Bukti Sejarah*, jilid II, Malang: ISCS Lecture & Discipleship, 2017.
- OFM, C. Groenen. *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Piaget, Jean. *Strukturalisme*, terj. Hermoyo. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Pr, I. Suharyo. *Pengantar Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.
- *Dunia Perjanjian Baru*. Yogyakarta, Kanisius, 1991.
- Pr, St. Darmawijaya. *Seluk Beluk Kitab Suci*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.

- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq el-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Ratikawati, Yayan. Dan Rusmana, Dadan. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik dan Hermeneutik*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Robinson, Neal. "Jesus" dalam *Encyclopaedia of the Qur'an*, vol. III, ed. Jane Dammen McAuliffe. Brill: Leiden-Boston, 2003.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.
- As-Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1990.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. VII. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.
- Smith, Wilfred Cantwell. *Kitab Suci Agama-Agama*, terj. Dede Iswadi. Jakarta Selatan: Teraju, 2005.
- Steenbrink, Karel. *Nabi Isa dalam Al-Qur'an: Sebuah Interpretasi Outsider atas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suka Press bekerjasama dengan Baitul Hikmah Press, 2015.
- Stuhlmüller, Carrol. *Tafsir Perjanjian Baru: Injil Lukas*, terj. Barth Dullah. Yogyakarta: Penerbitan Yayasan Kanisius, 1981.
- Sunardi, St. "Bahasa Alkitab dan Bahasa Sastra" dalam *Forum Biblika: Jurnal Ilmiah Populer* No. 20. Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: al-Resalah, 2008.
- Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Susastra*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.

Tridarmanto, Yusak. *Hermenutika Perjanjian Baru 1*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Widada, Rh. *Saussure Untuk Sastra: Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.

Al-Zarkasyi, Muhammad bin Abdullah. *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar Ibn al Jauzi, 2013.

Al-Zarqani, Muhammad Abdul Azhim. *Manahil al-'Irfan fi Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar al Hadits, 2001.

Skripsi

Nurul Istiqomah, “Struktur Dan Semiotik Kisah Nabi Yusuf (Pendekatan Post-Structuralism Atas Surat Yusuf)”, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2012.

Moh. Zein Ridwan, “Hadis Nuzul Isa Al Masih Dalam Pandangan Ahmadiyah Lahore: Studi Atas Pemikiran Maulana Ali”, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2012.

Muhammad Allajji, “Struktur Dan Semiotik Surat Hud (Analisis Strukturalisme Dan Semiotika Dalam Al-Qur'an)”, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Laman

<https://www.merriam-webster.com/dictionary/Joshua>, diakses pada 23 Maret 2017 pukul 16.35 WIB.

Lain-lain

Mun'im Sirry, “*Menghargai Perbedaan, Bukan Memaksakan Persamaan*”, dalam Harian KOMPAS edisi Rabu, 4 Mei 2016.

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama Lengkap : Ahmad Shalahuddin Mansur
Nama Panggilan : Ahmad/Udin
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 3 Juli 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Golongan Darah : A
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Trainer, Penulis lepas, *Freelance*
Alamat Asal : Jl. Arung Mampi No. 10, Parepare, Sulawesi Selatan.
Alamat Sekarang : Jl. Semaki Gede UH 1 No. 88 Umbulharjo, Yogyakarta, DIY.
Motto : “Tidak penting agama dan sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak pernah tanya apa agamamu”.
(Gus Dur)

Kontak

E-mail : ahmadshalahuddin.ips2@gmail.com
Phone : 081 343 90 20 10
Facebook : Shalahuddin Al Ahmad
Twitter : @bugis_jogja
Instagram : @ahmadshalahuddinm

Riwayat Pendidikan

1. TK Roudhotul Athfal RA UMDI DDI Parepare
2. SD Negeri 35 Parepare
3. SD Negeri 59 Parepare
4. SMP Negeri 3 Parepare
5. SMA Negeri 2 Parepare
6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (S1)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Satuan Karya Pramuka (SAKA) BAHARI Parepare (2010-2012).
2. Anggota Himpunan Pelajar Mahasiswa Parepare Indonesia (HIPMI PARE) (2011- 2012).
3. Founder Parkour Parepare (2012).
4. Founder Earth Hour Parepare (2013).
5. Kordinator Seni dan Budaya Ikatan Kekeluargaan Pelajar Mahasiswa Sulawesi Selatan (IKAMI Sulsel) (2015-2016).
6. Staf Kebudayaan Ikatan Kekeluargaan Pelajar Mahasiswa Daerah seluruh Indonesia (IKMPDI) (2015-2016).
7. Kader HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) - MPO cabang Sleman (2014-2015).
8. Anggota Encompass Indonesia (2014-sekarang).
9. Fasilitator *Indonesian Youth Dream* (2014-2015).
10. Penggerak Jaringan Gusdurian Yogyakarta (Santri Gus Dur) (2013-sekarang).
11. Penggerak Simpul Iman Community (SIM-C) Yogyakarta (2014-2016).
12. *Volunteer Initiative of Change* (IofC) Indonesia (2014-sekarang).
13. Sahabat Masjid Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga (2013-2018).
14. *Volunteer* Paguyuban Penggerak Pendidikan *Interreligious* (PaPPIRus) Yogyakarta. (2016-sekarang).

15. Fasilitator *Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC)* Indonesia (2014-sekarang).
16. Koordinator Umum Forum Jogja Damai (FJD) (2016-sekarang)
17. Pendamping korban di Aliansi Nasional Bhinneka Tunggal Ika (ANBTI) (2016-2017).

Prestasi dan Penghargaan

1. Peserta Terbaik “Training Jurnalistik Tingkat Dasar” yang diselenggarakan oleh Lembaga Pers Mahasiswa Islam (LAPMI) Sinergi HMI Cabang Yogyakarta (2014).
2. Peserta Terbaik “Sekolah Kepemimpinan” yang diselenggarakan oleh Lembaga Eksekutif Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (LEM UII) (2014).
3. Duta Perdamaian (*Peace Ambassador*) pada *World Interfaith Harmony Week* di Malaysia dan Singapore yang diselenggarakan oleh *United Nations (UN)* (Februari 2015) .
4. Narasumber pada *Young Interfaith Peacemaker National Conference* yang diselenggarakan oleh *Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC)* Indonesia (2014, 2015 and 2016).
5. Penerima penghargaan (*Awardee*) “*Peace Award*” oleh *Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC)* Indonesia (2017).

Pengalaman Kerja

1. Garda Depan (Gardep) PT. Aseli Dagadu Djokdja (2016).
2. Asisten Perpustakaan, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018).